

## Keteladanan Dosen Fakultas Ekonomi UNP Dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mahasiswa

Dessi Susanti<sup>1\*</sup>, Armiati<sup>2</sup>, Rose Rahmidani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Padang

\*Corresponding author, e-mail: [dessisusanti@fe.unp.ac.id](mailto:dessisusanti@fe.unp.ac.id)

Diterima: 2 Oktober 2018  
Revisi : 4 November 2018  
Available Online: 30 November 2018

### KEYWORD

Keteladanan dosen, Mutu kegiatan belajar

### A B S T R A C T

*The purpose of this study was to: 1) identify exemplary lecturer Faculty of Economics, Universitas Negeri Padang as educators in improving the quality of student learning activities, 2) Analyze the contribution of exemplary lecturer at the Faculty of Economics Universitas Negeri Padang on the quality of student learning activities. This study uses a correlational approach, method of data collection that proportional sampling method, determination of the size of the sample using the formula slovin. Samples of 100 students from Faculty of Economics, Universitas Negeri Padang. The results of this study are 1) exemplary lecturer at the Faculty of Economics Universitas Negeri Padang as educators in improving the quality of student learning activities are currently on the criteria very well with the average indicators 4.2 and TCR 84; 2) exemplary lecturer at the Faculty of Economics Universitas Negeri Padang contributing to / effect on the quality of student learning activities with sig 0.001.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

### PENDAHULUAN

Tujuan dasar pendidikan adalah untuk mewujudkan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat dengan mewujudkan hakikat manusia dalam Harkat Martabat Manusia (HMM) mencakup manusia sebagai makhluk yang bertaqwa, paling sempurna, paling tinggi derajatnya, khalifah dimuka bumi dan penyanggah Hak Azazi Manusia (HAM) (Prayitno, 2002:46). Hakikat manusia itu dibingkai lagi dengan dimensi kemanusiaan mencakup dimensi kefitrahan, dimensi keindividuan, dimensi kesosialan, dimensi kesusilaan dan dimensi keberagaman.

Mahasiswa yang menempuh proses belajar, idealnya ditandai dengan munculnya pengalaman-pengalaman psikologis baru yang positif. Pengalaman-pengalaman yang bersifat kejiwaan tersebut diharapkan dapat mengembangkan aneka ragam sifat, sikap dan kecakapan yang konstruktif, bukan kecakapan yang dekonstruktif (merusak). Jadi, sebelum mahasiswa melakukan kegiatan belajar (prabelajar), mahasiswa dituntut untuk memiliki kesiapan jasmani dan rohani yang sehat dan identifikasi penguasaan prabelajar. Kesiapan jasmani mahasiswa adalah kondisi tubuh yang sehat dan seimbang. Kesiapan rohani mahasiswa, berawal dari niat suci untuk mengikuti pembelajaran. Niat dalam hal ini, gerak hati secara sengaja yang bermuatan tujuan tertentu

untuk melakukan mutu kegiatan belajar. Ketika niat mahasiswa bertujuan mencari ridho Allah SWT, maka akan menentukan gaya dan motivasi belajar yang dirasakan mahasiswa.

Disamping itu, kondisi kedirian mahasiswa mempengaruhi mutu kegiatan belajarnya. Mahasiswa yang memiliki minat, sikap, IQ, dan emosi yang tinggi akan membedakan aktivitas belajar diantara mahasiswa. Kegiatan belajar mahasiswa dilakukan dengan baca, tulis dan hitung, berpikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab (BMB3). Sekalipun mahasiswa belajar pada ruangan yang sama, materi perkuliahan yang sama, diajar oleh dosen yang sama pada waktu yang sama pula, namun pencapaian penguasaan materi dan tingkat pemahaman mereka tidak akan sama (*individual differences*). Perbedaan-perbedaan penguasaan dan pemahaman materi perkuliahan tersebut merupakan indikasi menentukan mutu kegiatan belajar mahasiswa dari sisi kognitif. Perbedaan kondisi mahasiswa mewujudkan materi perkuliahan kedalam internalisasi diri menjadi pribadi yang baik sebagai indikasi dari mutu kegiatan belajar dari sisi afeksi. Kondisi keseimbangan motorik mahasiswa menjadi indikator penentu mutu kegiatan belajar mahasiswa dari sisi motorik.

Mutu belajar mahasiswa merupakan salah satu penentu proses pencapaian tujuan perguruan tinggi di bidang akademik. Semakin tinggi kualitas belajar mahasiswa maka akan semakin mudah pencapaian tujuan dari lembaga pendidikan yang bersangkutan. Kualitas pendidikan suatu perguruan tinggi dapat tercapai apabila dalam proses pembelajaran terjadi saling sinergi antara dosen, mahasiswa dan lingkungan pembelajaran sehingga terjadi proses pembelajaran yang baik sesuai dengan standar proses yang telah ditetapkan.

Mutu kegiatan belajar mahasiswa bukan diartikan proses transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sikap dari dosen, tapi mutu kegiatan belajar diartikan suatu nilai (manfaat) yang diperoleh mahasiswa melalui tindakan aktif membaca, menulis dan atau berhitung, praktik, berpikir, merasa, bertindak, bersikap dan bertanggung jawab dengan melibatkan potensi intrinsik pada waktu dan tempat tertentu untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan serta kesehatan jiwa (*mental health*) sebagai bekal menjalani kehidupannya yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Hal ini sesuai dengan yang ditegaskan oleh Slavin (1974:247) bahwa lembaga pendidikan bukanlah bermakna bagaikan “pabrik” untuk mengeluarkan produksi manusia yang sama hasilnya tapi lembaga pendidikan merupakan wadah yang memberikan bekal kehidupan yang efektif bagi mahasiswa setelah tamat nanti.

Berdasarkan fenomena yang ada, kondisi mutu kegiatan belajar mahasiswa menimbulkan beberapa permasalahan yang harus ditanggapi secara serius. Terbukti mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP memiliki ilmu pengetahuan, namun sedikit memiliki nilai-nilai afeksi, padahal nilai afeksi merupakan salah satu indikator menentukan mutu kegiatan belajar mahasiswa.

Disamping itu, berdasarkan fakta di lapangan ditemui melalui observasi sendiri dan wawancara dengan beberapa dosen FE UNP, dan mahasiswa, masih banyak mahasiswa yang belum menunjukkan sikap positif terhadap mata kuliah. Hal ini dapat dibuktikan masih ditemui mahasiswa yang bolos kuliah di hari pertama perkuliahan, mahasiswa tidak melaksanakan tugas yang diberikan dosen, ribut sewaktu kuliah, akibatnya masih banyak mahasiswa yang belum menunjukkan aktivitas belajar yang seharusnya. Lebih parah lagi, masih banyak ditemui mahasiswa yang merokok di tangga lantai 2 dan 3 sayap kiri gedung Fakultas Ekonomi UNP. Hal ini menimbulkan gambaran persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran belum sesuatu hal yang sangat penting dan merupakan eksistensi deskripsi mutu kegiatan belajar mahasiswa.

Untuk mengetahui mutu kegiatan belajar mahasiswa, penulis menyebarkan beberapa pernyataan untuk direspon 30 mahasiswa (jenjang D3 dan S1) yang tersebar pada 5 jurusan yang ada di FE UNP (S1 Pendidikan Ekonomi, S1 Ilmu Ekonomi, S1 Manajemen, S1 Akuntansi, dan D3). Hasil yang diperoleh adalah:

**Tabel 1. Kondisi Mutu Kegiatan Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP**

Konten pernyataan	Respon Mahasiswa	
	Positif (%)	Negatif (%)
Senang belajar	45	55
Belajar salah satu hal yang penting	52	48
Gemar membaca	35	65
Tidak pernah bolos kuliah	95	5
Merasa senang kehadiran dosen di kelas	47	53

Sumber: Hasil observasi awal (2018)

Secara umum mutu kegiatan belajar mahasiswa masih mengundang berbagai macam permasalahan, meskipun beberapa orang mahasiswa telah mempunyai prestasi yang menggembirakan namun belum sebanding

dengan jumlah mahasiswa secara keseluruhan. Seyogyanya dosen harus mampu menyampaikan kata-kata yang dapat menyentuh akal, pikir, karsa dan rasa mahasiswa untuk membangkitkan kedirian mahasiswa (bakat, minat, potensi) yang ditunjukkan dengan hasil cipta dan karya nyata. Suatu kezaliman dosen kepada mahasiswa, apabila seorang dosen dengan serta merta mengucapkan kata-kata yang mengakibatkan mahasiswa merasa tidak senang dan benci kepada dosennya.

Kondisi mutu kegiatan belajar mahasiswa sebagaimana gambaran di atas, juga disebabkan praktik pembelajaran yang belum mengimplementasikan kaidah-kaidah ilmu pendidikan secara baik dan benar, akibatnya kegiatan belajar mahasiswa selalu tergantung kepada dosen, artinya jika dosen tidak hadir maka mahasiswa akan kucar-kacir. Ketika praktik pendidikan tidak didasarkan ilmu pendidikan, maka pendidikan itu tidak akan membuahkan hasil positif, baik hasil dalam individual mahasiswa, juga hasil konteks bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Keteladanan merupakan rohnya pendidikan. Sebagus apapun materi kuliah yang disampaikan dosen dan didukung oleh sarana dan prasarana pembelajaran namun apabila dosen tidak menunjukkan keteladanan yang dapat ditiru di hadapan mahasiswa, maka pendidikan itu akan mengalami kelumpuhan bahkan “kematian”. Oleh karena itu dosen sebagai pribadi kunci keteladanan, apabila tidak mampu menunjukkan karakter yang menjadi contoh bagi mahasiswa dalam pembangunan karakter yang baik, maka pembangunan karakter berbangsa yang tengah ramai dibicarakan dalam kancah pendidikan akan tinggal di dalam buku dan teori saja. Keteladanan dosen akan dicontoh mahasiswa ketika terdapat kesesuaian kata-kata dosen dengan perbuatannya.

Mahasiswa menilai dosen adalah suatu pribadi yang bertingkah laku sesuai dengan ajaran norma dan nilai yang dianut, mulai dari cara berpakaian, berkata-kata, berinteraksi dengan lingkungan tidak lepas dari nuansa nilai normatif, akibatnya mahasiswa menaruh hormat dan patu kepada dosen, namun apabila mahasiswa menyaksikan perilaku dosen bertentangan dengan syariat agama, adat dan budaya, maka akan menjatuhkan martabat dosen itu di depan mahasiswa. Dalam kondisi seperti ini, andai mahasiswa mengikuti mata kuliah, dapat diprediksi kehadiran mahasiswa dalam kelas hanyalah sebagai kehadiran keterpaksaan, bukan kehadiran yang didorong dari internal diri mahasiswa.

Mahasiswa memandang dosen sebagai individu yang cerdas, terampil dan memiliki kepribadian yang patut ditiru dan digugu. Hal ini disebabkan asas normatif pembelajaran tetap terikat dalam interaksi pembelajaran. Dengan sopan santun yang ditampilkan dosen di depan mahasiswa, akan ditiru oleh mahasiswa bahkan akan menjadikan mereka sebagai “idola”. Oleh karenanya, dosen harus mampu memberi dan menerapkan keteladanan dalam tingkah laku, baik dalam berpakaian, berkomunikasi, bersikap positif, berkualitas.

Profil diri dosen yang menjadi panutan, akan terus mendapat identifikasi dari mahasiswa dalam segala aspek perilaku sehari-hari sehingga dapat meningkatkan mutu kegiatan belajar mahasiswa yang ditandai dengan kesungguhan, percaya diri dan karakter yang baik dalam kehidupannya. Keteladanan dosen merupakan salah satu praksis strategis untuk menghantarkan mahasiswa kepada keberhasilan, hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Lumpkin, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keteladanan pengajar berpengaruh terhadap kualitas aktivitas belajar peserta didik. Keteladanan dalam relasi sosial akan membentuk kepribadian mahasiswa sebagai modal baginya dalam mewujudkan cita-citanya. Agar mau dipilih atau direkomendasikan sebagai tempat belajar, maka Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang perlu menampilkan diri sebagai lembaga dimana dosen sebagai staf pengajarnya mampu berperan sebagai pendidik yang memberikan keteladanan bagi mahasiswanya.

Jika ditelaah kondisi yang ada, bahwa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang terus berupaya untuk meningkatkan diri supaya tampil sebagai lembaga pendidikan yang bernilai jual tinggi di kancah pendidikan. Hal ini penting mengingat Universitas Negeri Padang yang sudah mulai menggeliat dan berani unjuk diri menjadi Badan Layanan Umum (BLU). Seyogyanya telaahan kondisi tersebut serta merta memberikan imbas positif terhadap peningkatan kualitas diri dosen sebagai pendidik yang mampu tampil menjadi teladan bagi mahasiswanya. Dan biasanya imbas positif yang ada sejatinya dalam bentuk peningkatan mutu kegiatan belajar mahasiswa bukan sebaliknya.

Bertitik tolak dari alur kondisi riil di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang tersebut sangat penting kiranya untuk diteliti lebih lanjut, terkait keteladanan dosen Fakultas Ekonomi UNP dalam meningkatkan mutu

kegiatan belajar mahasiswa. Menjadi point penting masalah ini diteliti adalah mayoritas mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP berasal dari daerah Sumatera Barat.

Daerah Sumatera Barat, masyarakatnya dengan budaya Minangkabau memegang prinsip "*Kasuri tuladan kain, kacupak tuladan batuang*", yang berarti suatu pekerjaan begitupun tingkah laku dan perangnya yang dapat dicontoh oleh orang lain. Hal ini mengisyaratkan kepada kita bahwa budaya minangkabau begitu menjunjung tinggi konsep keteladanan. Sehingga muncul pertanyaan, apakah lembaga pendidikan yang mencetak sarjana yang berpendidikan peduli dengan konsep keteladanan tersebut, dengan indikator implementasi keteladanan oleh dosen sebagai panutan bagi mahasiswanya.

Berangkat dari uraian di atas sehingga penting dilakukan studi terkait keteladanan dosen Fakultas Ekonomi UNP dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mahasiswa (perannya sebagai pendidik dalam upaya membentuk watak generasi Sumatera Barat). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) Mengidentifikasi keteladanan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang sebagai pendidik dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mahasiswa, 2) Menganalisis kontribusi keteladanan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang terhadap mutu kegiatan belajar mahasiswa.

Keteladanan merupakan konsistensi antara perkataan dengan perbuatan. Pendapat ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Cronbach (1954:317) "*The model is a leader who deliberately or in advertently demonstrates to the learner how he might behave*". Keteladanan dosen adalah tindakan-tindakan nyata yang ditunjukkan oleh dosen dihadapan mahasiswa melalui perbuatan yang disengaja atau tidak disengaja lalu dijadikan mahasiswa sebagai panutan untuk ditiru. Pentingnya keteladanan dosen bagi mahasiswa disebabkan dosen masih dianggap sebagai tokoh sentral dalam proses pembelajaran. Supeno (2012:39) mengatakan "secara umum" posisi pendidik tetap sentral, utamanya dalam proses pendidikan perkuliahan, walaupun dalam proses pendidikan modern mahasiswa lebih banyak belajar mandiri

Kehadiran pendidik sebagai tokoh panutan dan keteladanan tidak dapat diganti dengan sumber-sumber belajar lainnya. Pendidik merupakan *key success factor* dalam keberhasilan pendidikan budi pekerti. Dari dosen mahasiswa mendapatkan *action exercise* dari pembelajaran. Sedangkan hadiyanto (2008:11) "untuk menciptakan sumber daya manusia (mahasiswa) yang berkualitas, pendidik dituntut untuk menjadi sosok ideal. Masyarakat mengharapkan agar "pendidik" adalah sosok yang dapat "digugu" dan "ditiru".

Elliot, dkk (1996:290) mendefinisikan keteladanan: "*Avoid any inconsistencies between what you say dan what you do*". Keteladanan merupakan konsistensi antara perkataan dengan perbuatan. Pendapat ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Cronbach (1954:317) "*The model is a leader who deliberately or in advertently demonstrates to the learner how he might behave*". Keteladanan dosen adalah tindakan-tindakan nyata yang ditunjukkan oleh dosen dihadapan mahasiswa melalui perbuatan yang disengaja atau tidak disengaja lalu dijadikan mahasiswa sebagai panutan untuk ditiru. Dengan demikian keteladanan adalah penampilan positif dan normatif dosen yang diterima mahasiswa secara sadar sehingga ditiru oleh mahasiswa. Dasar dari keteladanan tersebut adalah kepribadian dosen sebagai sesuatu yang berpengaruh terhadap individu dan sosial mahasiswa.

Keteladanan merupakan substansi dari praktik pendidikan yang diaplikasikan oleh dosen untuk menjangkau kedirian mahasiswa dalam membentuk kegiatan belajar. Dengan demikian keteladanan dosen memiliki kontribusi terhadap mutu kegiatan belajar mahasiswa, dengan kata lain, apabila dosen tidak melaksanakan keteladanan dalam pembelajaran akan mengakibatkan mutu kegiatan belajar mahasiswa tidak baik.

Bentuk keteladanan yang pertama adalah konformitas. Abizar (2008:150) menguraikan, atribut tingkah laku/watak adalah perwujudan kepribadian. Orang yang dianggap lebih berpengaruh biasanya lebih suka mendengar dengan perhatian dan mengolah pesan yang lebih mendalam, orang seperti ini akan mendapat pengaruh lebih besar. Harlow, dkk dalam Prayitno (2008:106) "menampilkan berbagai pokok kajian tentang pengaruh sosial; salah satu di antaranya ialah konformitas". Selanjutnya Prayitno (2002:106) menemukan pengertian konformitas "pengaruh sosial dalam bentuk penyamaan pendapat atau pola bertingkah laku seseorang terhadap orang lain yang mempengaruhinya". Dalam hubungan pendidikan, konformitas terjadi pada mahasiswa sebagai hasil pengaruh sosial dari pendidik.

Bentuk keteladanan yang kedua adalah tugas dan fungsi dosen didalam pendidikan dan pengajaran adalah sebagai pendidik, pembimbing, pelatih sekaligus menjadi orang tua dan pemimpin bagi mahasiswa yang syarat dengan memiliki kredibilitas di depan mahasiswanya. Kredibilitas dosen dapat membedakan antara seorang

dosen dengan dosen yang lain dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Dosen yang memiliki kredibilitas tinggi cenderung lebih berhasil dibandingkan dengan dosen yang memiliki kredibilitas rendah.

Kredibilitas dipahami sebagai suatu kepercayaan yang diberikan mahasiswa kepada dosennya. Kouzes (2008:13) menjelaskan pengertian kredibilitas yang lebih luas yaitu tentang bagaimana para pemimpin mendapatkan kepercayaan dan keyakinan peserta didik mereka. Kepercayaan dimaksud adalah tentang apa yang dituntut dari dosen dan tindakan yang harus diambil supaya bisa mengintensifkan komitmen mahasiswa kepada tujuan pendidikan. Lebih lanjut Kouzes dan Posner (2008:57) mengemukakan tiga macam penanda kredibilitas pimpinan yaitu kejujuran, kecakapan, dan kemampuan memberikan inspirasi. Kepercayaan yang timbul sebagai akibat kesesuaian antara perkataan dan perbuatan atau tingkat keyakinan atau kepercayaan mahasiswa terhadap dosen dalam pembelajaran.

Bentuk keteladanan yang ketiga adalah retorika merupakan seni seseorang untuk menyampaikan uraian-uraian pesan melalui verbalisasi sehingga orang yang mendengarkannya merasa senang dan mudah memahami apa-apa yang dimaksudkan pembicara. Istilah kata “retorika” pertama kali diperkenalkan oleh Aristoteles. Beliau menjelaskan urgensi retorika dalam penyampaian kata-kata di hadapan seseorang atau orang banyak. Pembicara yang menggunakan retorika dapat mempengaruhi penerima pembicaraan. Aristoteles (2008) menyebut tiga cara untuk mempengaruhi manusia: (1) Harus sanggup menunjukkan kepada khalayak bahwa anda memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang terpercaya, dan status yang terhormat. (2) Harus menyentuh hati khalayak ramai dan (3) Meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti.

Unsur utama yang perlu diperhatikan dalam retorika adalah ketulusan (motivasi altruistik) pembicara dan moral sewaktu berbicara. Ketulusan pembicara akan mewujudkan rasa kasih sayang antara pembicara dengan pendengar serta empati di hati kedua belah pihak. Moralitas pembicara ditandai dengan keteguhan hati terhadap nilai-nilai yang telah disepakati bersama menjadi tatanan nilai dalam berinteraksi sosial. Seorang pembicara tidak lepas dari aturan dan nilai konteks dimana pembicaraan itu berlangsung. Seorang dosen yang arif dan bijaksana harus memiliki keahlian dan keterampilan menggunakan retorika pada saat terjadi interaksi kedua belah pihak. Oleh karena itu, keahlian dan keterampilan menggunakan retorika tersebut salah satu indikasi dari kompetensi personal dan sosial seorang dosen.

Soetjipto dan Kosasi (2008:42) dan Usman (2009:13) mengemukakan: “pendidik sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak dijadikan panutan atau teladan “. Oleh karena itu, dosen harus senantiasa memberikan keteladanan yang baik kepada mahasiswa karena dosen menjadi ukuran norma-norma dan nilai dalam bertingkah laku dan belajar.

Untuk menjadi teladan bagi mahasiswa dalam konteks belajar, bukanlah perkara mudah. Banyak indikator tingkah laku yang harus ditunjukkan dalam sikap dan perkataan, baik di lingkungan kampus, lebih lagi di lingkungan masyarakat. meski tidak mudah, bukan berarti tidak bisa. Untuk itu, setiap dosen harus senantiasa berupaya menjadi teladan bagi setiap mahasiswanya, sehingga keteladanan yang diberikan akan mampu mewujudkan kegiatan belajar mahasiswa dengan mutu yang baik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional, yaitu penelitian untuk melihat kuat atau lemahnya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Guy (1983:430) “*correlational research is a study that involves collecting data in order to determine whether and to what degree a relationship exists two or more quantifiable variables*”.

Variabel yang dikaji dalam *penelitian* ini dibedakan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas (variabel X) adalah keteladanan dosen, sedangkan variabel terikat (Y) adalah mutu kegiatan belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang mahasiswa. Penentuan besarnya sampel menggunakan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional sampling*.

Penelitian ini menggunakan kuisioner dengan skala likert, dimana pernyataan-pernyataan dalam kuisioner dibuat dengan nilai 1 sampai dengan 5. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan skala Likert dengan opsi Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Bila pernyataan dalam angket bernada positif maka setiap butir opsi memiliki skor SL= 5, SR=4, KD=3, JR=2 dan TP=1.

Sebaliknya apabila pernyataan di dalam angket bernada negatif maka setiap butir opsi memiliki skor sebagai berikut : SL=1, SR=2, KD=3, JR=4 dan TP=5.

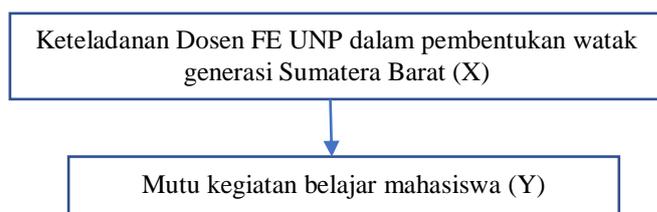
Instrumen angket tentang keteladanan dosen dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu kepada indikator-indikator yang melekat pada variabel. Angket ini berisikan sejumlah pernyataan yang diajukan kepada mahasiswa yang dirumuskan dalam bentuk skala Likert dengan lima alternatif jawaban. Responden diminta untuk merespon dengan memilih satu jawaban yang sesuai berdasarkan realitas sebenarnya. Instrumen mutu kegiatan belajar mahasiswa digunakan Alat Ungkap Masalah (AUM) PTSDL format-2. Penggunaan alat ungkap masalah PTSDL format-2, dalam penelitian ini untuk mengungkapkan mutu kegiatan belajar mahasiswa.

AUM PTSDL format-2 diadaptasi dari *survey of study habits and attitudes (SSHA)* oleh William F. Brown dan Wayne H. Holtzman tahun 1953 untuk mengungkapkan masalah belajar khususnya dalam kaitannya dengan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Instrumen ini kemudian disadur dan divalidasi oleh Prayitno tahun 1965 di Bandung kemudian dikembangkan dan divalidasi lagi tahun 1982 oleh Marjohan di Padang. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan teknik korelasi dan sederhana.

Hipotesis penelitian ini adalah:

- a.  $H_0: \beta_1 = 0$ , tidak ada pengaruh variabel bebas (Keteladanan Dosen) terhadap variabel terikat (Mutu Kegiatan Belajar Mahasiswa).
- b.  $H_a: \beta_1 \neq 0$ , ada pengaruh variabel bebas (Keteladanan Dosen) terhadap variabel terikat (Mutu Kegiatan Belajar Mahasiswa).

Rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis deskriptif keteladanan dosen**

Variabel keteladanan dosen yang diteliti terdiri dari 3 indikator. Adapun gambaran analisis deskriptif keteladanan dosen dapat dilihat di bawah ini:

**Tabel 2. Analisis deskriptif variabel keteladanan dosen**

No.	Indikator	Rata-rata indikator	TCR (%)	Kriteria
1.	Penampilan fisik	4,1	81	Sangat baik
2.	Penampilan tingkah laku	4,3	86	Sangat baik
3.	Penyesuaian diri	4,4	88	Sangat baik
	Total	4,2	84	Sangat baik

Sumber: Olahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan keteladanan yang ditunjukkan oleh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang berada pada kriteria sangat baik dengan nilai rata-rata 4,2 dan TCR 84%. Indikator yang tertinggi adalah penyesuaian diri, dengan nilai rata-rata 4,4 dan TCR 88% yang berada pada kriteria sangat baik, dan yang terendah adalah indikator penampilan fisik, dengan nilai rata-rata 4,1 dan TCR 81 % yang berada pada kriteria sangat baik.

**Analisis deskriptif mutu kegiatan belajar**

Variabel mutu kegiatan belajar yang diteliti terdiri dari 5 indikator. Adapun gambaran analisis deskriptif mutu kegiatan belajar dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 3. Analisis deskriptif variabel mutu kegiatan belajar**

BIDANG MASALAH (Komponen)	Kode	Jml Item	Skor Ideal	Skor Mutu Kegiatan Belajar					
				Ter- tinggi	Ter- rendah	Skor Keseluru- han	Skor Rata-rata		
							Skor	%	
						Komp	Total		
Prasyarat Penguasaan Materi Pelajaran	P	15	45	27	1	1095	10.95	24.33	8.27
Keterampilan Belajar	T	85	255	134	6	5537	55.37	21.71	41.82
Sarana Belajar	S	15	45	30	2	1459	14.59	32.42	11.02
Keadaan Diri Sendiri	D	30	90	56	4	2675	26.75	29.72	20.20
Keadaan Lingkungan Fisik dan Lingkungan Sosio-Emosional	L	30	90	53	4	2474	24.74	27.49	18.69
<b>Keseluruhan</b>		<b>175</b>	<b>525</b>	<b>300</b>	<b>17</b>	<b>13240</b>	<b>132.40</b>	<b>25.22</b>	<b>100.00</b>

Sumber: Olahan Data Primer 2018

Berdasarkan tabel di atas, secara keseluruhan mutu kegiatan belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dengan kriteria tertinggi yaitu terletak pada aspek keterampilan belajar dengan skor rata-rata 55,37. Selanjutnya keseluruhan mutu kegiatan belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dengan kriteria terendah yaitu terletak pada aspek prasyarat penguasaan materi pelajaran dengan skor rata-rata 10,95.

Untuk aspek prasyarat penguasaan materi pelajaran mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, skor rata-rata adalah 10,95. skor tertinggi adalah 27 dan terendah adalah 1, sedangkan skor idealnya adalah 45. Untuk aspek keterampilan belajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, skor rata-rata adalah 55,37. skor tertinggi adalah 134 dan terendah adalah 6, sedangkan skor idealnya adalah 255. Untuk aspek sarana belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, skor rata-rata adalah 14,59. skor tertinggi adalah 30 dan terendah adalah 2, sedangkan skor idealnya adalah 45. Untuk aspek keadaan diri sendiri mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, skor rata-rata adalah 26,75. skor tertinggi adalah 56 dan terendah adalah 4, sedangkan skor idealnya adalah 90. Untuk aspek keadaan lingkungan fisik dan lingkungan sosio-emosional mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, skor rata-rata adalah 24,74. skor tertinggi adalah 53 dan terendah adalah 4, sedangkan skor idealnya adalah 90.

Jika dianalisis skor mutu kegiatan belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang di atas, diketahui bahwa perbandingan antara skor rata-rata dengan skor ideal masing-masing aspek agak jauh berbeda. Hal ini menggambarkan kualitas untuk masing-masing aspek mutu kegiatan belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang masih belum tinggi.

### Hasil pengujian hipotesis

Hasil pengujian hipotesis pengaruh keteladanan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang terhadap mutu kegiatan belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 4. Pengujian hipotesis pengaruh keteladanan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang terhadap mutu kegiatan belajar**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-12,738	41,618		-,306	,760
1 Keteladanan dosen	,584	,166	,335	3,517	,001

a. Dependent Variable: Mutu kegiatan belajar

Sumber: Analisis data, 2018

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Sig. Keteladanan dosen  $0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya keteladanan dosen berpengaruh terhadap mutu kegiatan belajar mahasiswa.

### **Keteladanan Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Kegiatan Belajar Mahasiswa**

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan keteladanan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang sudah sangat baik. Dari ketiga indikator keteladanan yang tertinggi menurut penilaian mahasiswa adalah keteladanan dalam aspek penyesuaian diri dengan nilai TCR 88% dengan kriteria sangat baik.

Hal ini berarti bahwa dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang keteladanan yang ditunjukkannya kepada mahasiswa, yang menurut mahasiswa adalah yang paling baik yaitu: memperlakukan mahasiswa tanpa pilih kasih diantara mahasiswa; dosen memberikan perhatian kepada mahasiswa tanpa pilih-pilih, mau menegur mahasiswa yang peribut karena membiarkan mahasiswa yang peribut di dalam kelas mengganggu proses perkuliahan dan akhirnya berdampak pada rendahnya mutu kegiatan belajar; dosen menghargai mahasiswa karena penghargaan dalam dunia pendidikan adalah aspek penting guna meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa yang nantinya akan berdampak pada meningkatkannya mutu kegiatan belajar mahasiswa; dosen peduli terhadap mahasiswa yang tidak semangat dalam kuliah, semangat ini penting bagi mahasiswa karena merupakan mesin penggerak yang akan menggerakkan mahasiswa untuk belajar tanpa semangat tujuan dalam pembelajaran tidak akan tercapai dan berdampak pada rendahnya mutu kegiatan belajar mahasiswa; dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang segera menasehati mahasiswa apabila melakukan kesalahan dengan ungkapan kata-kata yang lembut dan tidak kasar; dosen memberikan perhatian dan kepedulian dan ini membuat mahasiswa merasa terlindungi; dosen tidak mengatur jarak dengan mahasiswa sehingga mahasiswa merasa dekat dengan dosennya; dosen segera menegur mahasiswanya yang sedang tidak konsentrasi (melamun) sewaktu belajar ini penting karena konsentrasi sangat diperlukan dalam rangka pencapaian mutu kegiatan belajar; dosen mau membantu mahasiswa yang ekonominya terbatas; dosen dalam memberikan nasehat tidak serta-merta menyalahkan mahasiswa saja; dosen peduli dengan kondisi mahasiswa yang sedang mengalami masalah dalam kehidupannya; dosen menasehati mahasiswa yang sedang memiliki masalah dalam belajarnya dengan cara yang baik; dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dihormati dan disayangi oleh mahasiswanya.

### **Pengaruh/Kontribusi Keteladanan Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Terhadap Mutu Kegiatan Belajar Mahasiswa**

Keteladanan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang berpengaruh terhadap mutu kegiatan belajar mahasiswa dengan nilai sig 0.001 ( $<0,05$ ). Hal ini berarti bahwa semakin baik keteladanan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maka akan semakin tinggi pula mutu kegiatan belajar mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Cronbach (1954:317) bahwa kepribadian dosen sebagai sesuatu yang berpengaruh terhadap individu dan sosial mahasiswa. Keteladanan merupakan substansi dari praktik pendidikan yang diaplikasikan oleh dosen untuk menjangkau kedirian mahasiswa dalam membentuk kegiatan belajar mahasiswa. Dengan demikian keteladanan dosen memiliki kontribusi terhadap mutu kegiatan belajar mahasiswa, dengan kata lain, apabila dosen tidak melaksanakan keteladanan dalam pembelajaran akan mengakibatkan mutu kegiatan belajar mahasiswa tidak baik.

Hal ini berarti bahwa dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang masih dijadikan mahasiswa sebagai figur pribadi yang dihormati, disegani mahasiswa dalam situasi pendidikan di perguruan tinggi. Penampilan fisik guru sebagai gambaran intrinsiknya masih mendapat penilaian lebih dari mahasiswa. Konsekuensinya hubungan dosen mahasiswa memiliki kedekatan sosial yang saling asah asih dan asuh.

Dosen masih dijadikan mahasiswa sebagai figur yang ditiru dan digugu disebabkan kesesuaian antara perkataan dan perbuatannya di depan mahasiswa. Apabila dosen ini mampu mempertahankan keteladanan yang dimilikinya maka mahasiswa akan memiliki mutu kegiatan belajar yang lebih baik. Sebaliknya, apabila dosen telah tidak dijadikan mahasiswa sebagai panutan maka akan terjadi degradasi nilai dan moral mahasiswa dan akan berakibat kepada proses belajar mahasiswa.

Keteladanan merupakan salah satu inti pendidikan. Perilaku normatif yang ditampilkan dosen dijadikan mahasiswa sebagai referensi dalam tingkah laku. Sopan santun dan kasih sayang yang mewarnai perilaku dosen mampu membentuk kualitas mutu kegiatan belajar mahasiswa dalam kehidupannya. Gerak gerik yang ditampilkan dosen ternyata memberikan sumbangan kepada mutu kegiatan belajar mahasiswa. Apabila keteladanan dosen masih dirasakan oleh mahasiswa maka selama itulah mahasiswa akan belajar dengan baik.

Keteladanan yang dimiliki dosen menjadikan mahasiswa memiliki sumber transformasi nilai yang berbentuk abstrak. Cara, gaya dan penampilan dosen secara tidak langsung akan ditiru oleh mahasiswa. Proses peniruan itu akan terjadi secara alamiah selama diantara dosen dan mahasiswa dalam suasana interaksi edukatif. Lalu dampak yang ditimbulkannya adalah akan meningkatkan kualitas belajar mahasiswa.

Berbagai penelitian yang dilakukan sehubungan dengan pentingnya keteladanan diantaranya adalah: Pentingnya peran orang tua dan guru dalam memberikan keteladanan bagi siswa sehingga mutu pendidikan siswa dapat terwujud (Saripah, 2016); Pentingnya keteladanan pimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan dan kinerja pegawai (Sofyan dkk, 2015). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keteladanan ternyata ampuh untuk mencapai tujuan suatu organisasi baik lembaga pendidikan maupun lembaga non pendidikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Keteladanan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang berada pada kategori sangat baik sebagai pendidik dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mahasiswa
2. Keteladanan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang berpengaruh terhadap mutu kegiatan belajar mahasiswa

Saran dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan kepada dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, supaya tetap memperhatikan keteladanannya sebagai pendidik di masa yang akan datang, walaupun hasil penelitian ini menunjukkan keteladanan dosen Fakultas Ekonomi berada pada kriteria sangat baik. Karena keteladanan adalah aspek kepribadian dan mental yang kadang terabaikan.
2. Harus ada sinergi antara pimpinan dan dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dalam mempertahankan dan meningkatkan keteladanan sebagai pendidik. Pentingnya kegiatan yang mendukung untuk peningkatan keteladanan dosen sebagai pendidik misalnya ESQ diharapkan dimuat dalam program Fakultas Ekonomi setiap tahunnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abizar. 2008. *Interaksi Komunikasi dan Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- Aristoteles. 2008. *Politik (La Politica)*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Cronbach, J Lee. 1954. *Educational Psychology*. Chicago Harcourt. Brace and Company.
- Elliyot. 1996. *Psychology Education*. New York: Teacher college press.
- Hidayanto, Dwi Nugroho. 2008. *Menjadi Guru Kaya Raya Bahagia Masuk Surga*. Samarinda. Liberty.
- Ipah, Saripah. 2016. Peran Orang Tua Dan Keteladanan Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Akhlak Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Studia Didkatika Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol.10 No.2. hal 19-32.
- Kouzes, J. M., & Posner, B. Z. (2010). *The Truth About Leadership*. San Francisco: Jossey-Bass.
- L.R Guy. 1983. *Educational Research*. Ohio: A Bell & Howell Company.
- Prayitno. 2002. *Hubungan pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat SLTP.
- Prayitno. 2008. *Konselor Masa Depan dalam Tantangan dan Harapan*, Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Padang.
- Slavin, E. Robert. 1974. *Educational Psychology Theory and Practice*. USA: Allyn and Bacon.
- Soetjipto & Kosasi, Rafliis. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan, Aulia dkk. 2015. Pengaruh Keteladanan Kepemimpinan dan Penerapan Peraturan Terhadap Disiplin dan Dampaknya pada Kinerja Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Manajemen Pascasarjana*. Universitas Syiah Kuala. Vol. 4. No. 3. Pp 101-111.
- Supeno, Djanali. 2008. *Kapita Selekta Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional.